

MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 DOLOKSANGGUL

**Hokkop Tua Situmeang¹⁾, Rugun Nisa Purba²⁾, Anna Dewi Siringo-ringo³⁾, Mega
Sonata Parhusip⁴⁾, Marlina Simamora⁵⁾**

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Coresponding author: rugunisba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan peserta dengan didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila, sekolah dapat membuat berbagai program yang didalamnya mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dalam program intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan tulisan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul. Studi ini dimasukan untuk menjawab permasalahan; Bagaimana sistem manajemen kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul? Bagaimanakah bentuk pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan. Datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Kajian ini mempunyai empat tahap yang pertama tahap perencanaan dalam perencanaan bahwa SMP Negeri 2 Doloksanggul sudah melakukan perencanaan kurikulum dengan matang, mulai dari menentukan visi misi dan tujuan sekolah untuk dapat menentukan tujuan kurikulum. kedua tahap pelaksanaan meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan isi dan kegiatan penutup . sebelum masuk ketahap pendahuluan pelaksanaan, peserta didik melaksanakan ibadah setelah itu guru mulai pembelajaran dengan warmer, pre teach, scene setting. Kemudian masuk kegiatan inti. Terakhir adalah kegiatan penutup yang meliputi penguatan dan timbal balik dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Kesimpulan diatas Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Doloksanggul dari perencanaan pengorganisasian pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik dilaksanakan dengan baik diterima oleh semua warga sekolah termasuk peserta didik dan orang tua siswa.

.KataKunci: Manajemen Kurikulum; Pendidikan karakter

ABSTRACT

This research aims to create participants with students who have the characteristics of a Pancasila student profile, schools can create various programs that implement the Pancasila student profile. The Pancasila student profile can be implemented in intracurricular, co-curricular, extracurricular and school cultural programs. Therefore, schools need to develop a character education curriculum through intracurricular, co-curricular and extracurricular activities. Based on the article above, the author is interested in conducting research on character education curriculum management at SMP Negeri 2 Doloksanggul. This study was conducted to answer the problem; What is the Character Education curriculum management system at SMP Negeri 2 Doloksanggul? What is the form of character education at SMP Negeri 2 Doloksanggul? This research uses qualitative field methods. The data was obtained by interviews, observation, documentation. This study has four stages, the first is the planning stage in planning that SMP Negeri 2 Doloksanggul has carried out curriculum planning carefully, starting from determining the school's vision and mission and goals to being able to determine curriculum goals. The second implementation stage includes three stages, namely preliminary activities, content activities and closing activities. Before entering the preliminary implementation stage, students carry out worship after that the teacher starts learning with warmer,

pre-teach, scene setting. Then enter the main activities. The last is the closing activity which includes strengthening and reciprocating the preliminary activities and core activities. The conclusion above is that Curriculum Management at SMP Negeri 2 Doloksanggul, from planning, organizing, implementation, has been implemented well and has been well received by all school members, including students and parents.

Keywords: *Curriculum Management; character building*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara merdeka, memiliki tujuan yang besar dalam mengisi kemerdekaan sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu tujuan utama kemerdekaan ini Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan kemerdekaan merupakan dasar dari rencana pembangunan jangka menengah Indonesia yaitu Indonesia Emas 2045. Bappenas (2019: 2) menyebutkan untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo menggagas "Impian Indonesia 2015-2085", yaitu: (1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia; (2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika; (3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia; (4) Masyarakat dan aparatur Pemerintah yang bebas dari perilaku korupsi; (5) Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia; (6) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Pasifik; dan (7) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia.

Untuk dapat mewujudkan visi Indonesia, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter dapat diwujudkan melalui pendidikan yang baik. Kementerian pendidikan sebagai pemegang kewenangan dalam

mengembangkan kebijakan pendidikan terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan nasional. Pandemi yang melanda dunia membuat pendidikan di Indonesia mengalami hambatan, dalam buku saku kurikulum merdeka belajar, kementerian pendidikan menyatakan bahwa masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Mengatasi ketertinggalan pembelajaran ini kementerian pendidikan meluncurkan kebijakan baru yaitu perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kementerian pendidikan telah menyusun karakter dan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakter dan kompetensi yang dimaksud disebut dengan istilah profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen yang akan dicapai yaitu, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter peserta yang ingin dicapai dalam pendidikan sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Untuk mewujudkan peserta dengan didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila, sekolah dapat membuat berbagai program yang didalamnya mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dalam program

intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kurikulum pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan tulisan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul.

Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sistem manajemen kurikulum Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul? Bagaimanakah bentuk pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

Untuk mengetahui sistem manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Sebagai referensi untuk memahami tentang pengembangan manajemen kurikulum pendidikan karakter. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Sebagai syarat kelulusan untuk tugas mata kuliah manajemen kurikulum pendidikan di IAKN tarutung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di SMP Negeri 2 Doloksanggul. Hal

tersebut sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif yakni untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.

Pertimbangan penggunaan metode kualitatif yang digunakan oleh peneliti sendiri adalah.

1. Metode penelitian ini bersifat deskriptif karena manajemen pendidikan karakter di sekolah merupakan fenomena rekayasa manusia yang dapat diteliti dan sekaligus dapat dideskripsikan setiap tahapannya. Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

2. Karena peneliti menjadi instrumen dalam penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang diperlukan dan langsung berhadapan dengan responden, sehingga peneliti bias memahami permasalahannya secara lebih mendalam.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi yakni, Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik¹⁹⁶. Bentuk yang diterapkan di SMP Negeri 2 Doloksanggul berdasarkan teori tersebut adalah

Mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah

dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dapat dilihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi manajemen kelas, model, metode, dan pemilihan materi (pembelajaran tematis). Pengintegrasian ini merupakan upaya pengenalan karakter pada ruang lingkup kelas yang diajarkan secara teoritis kepada siswa di dalam kelas. Setiap mata pelajaran berkewajiban memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya.

Model pengintegrasian dalam seluruh mata pelajaran sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter positif peserta didik karena semua guru adalah pendidik karakter¹⁹⁷.

Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Bentuk integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari dilakukan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan baik terprogram maupun tidak terprogram (spontan). Penguatan pendidikan karakter di sekolah memperhatikan hal-hal yaitu dalam keseharian sekolah; menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan; melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah; mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah; dan Mempertimbangkan norma, peraturan, serta tradisi sekolah¹⁹⁸.

Di SMP Negeri 2 Doloksanggul, integrasi dalam kegiatan sehari-hari dikategorikan dalam kegiatan tidak terprogram yang merupakan pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Bentuknya yaitu dalam keteladanan dan pembiasaan.

Keteladanan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Doloksanggul yakni ada 2 bentuk, yakni keteladanan dari guru dan dari teman sebaya. Keteladanan dari guru sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain

Hal yang menarik adalah keteladanan yang diterapkan dengan menjadikan peserta didik sendiri sebagai model. Pemilihan siswa sebagai model dapat dikategorikan sebagai bentuk pemberian hadiah kepada siswa. Salah satu strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif yakni melalui pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran positif dan menerapkan penguatan positif. Harapannya dengan adanya teman sebaya yang dijadikan sebagai contoh, peserta didik lain dapat termotivasi untuk selalu bersikap baik sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Namun kekurangannya adalah strategi ini cenderung tidak berlangsung lama. Karena jika semula yang terpilih adalah benar-benar peserta didik yang tulus ingin berbuat baik, kemudian mendapat pujian dan hadiah, pada perkembangan selanjutnya banyak peserta didik yang sengaja ingin terpilih dengan berbuat baik semata-mata karena ingin mendapatkan pujian dan hadiah.

Model pembelajaran pendidikan karakter yang kedua adalah pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Bentuk pembiasaan dikategorikan dalam dua bentuk yaitu pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dan pembiasaan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. SMP Negeri 2 Doloksanggul menerapkan dua bentuk pembiasaan tersebut. Pembiasaan terprogram diintegrasikan dalam aktifitas pembelajaran di dalam

kelas. Pembiasaan ini bergantung pada pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru namun bertujuan yang sama yaitu membiasakan peserta didik untuk bersikap mandiri, kreatif, kritis, dan bertanggungjawab.

Sedangkan kegiatan pembiasaan secara terprogram dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan spontan. Kegiatan rutin yang dijadwalkan yaitu shalat berjamaah, upacara bendera, piket kelas, dan kegiatan pengembangan diri, dan kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk kegiatan spontan diwujudkan dalam 15 budaya sekolah inoasi yang diterapkan di SMP Negeri 2 Doloksanggul yang terdiri dari budaya salam, budaya berjabat tangan, budaya santun, budaya sopan, budaya senyum, budaya spiritual, budaya menghargai, budaya bersih, budaya kerja keras, budaya senang memberi, budaya gotong royong, budaya hormat, budaya tepat waktu, budaya senang belajar.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan. Keduanya telah dipenuhi dan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Doloksanggul sebagai sekolah penguat pendidikan karakter.

Mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan.

Kegiatan ini dikategorikan sebagai kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap hari. Bentuk kegiatan rutin tersebut yaitu kegiatan ekstrakurikuler, layanan dan kegiatan pendukung konseling, serta kegiatan-kegiatan pembinaan peserta didik. Ketiganya rutin dilakukan dan

bersifat wajib bagi peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin ekstrakurikuler serta layanan dan kegiatan pendukung konseling (pembinaan) sesuai dengan teori model suplemen yakni pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar jam sekolah. Kelebihan model ini yaitu berupa pengalaman konkret yang dialami peserta didik serta mengembangkan kemampuan afektif peserta didik.

Tambahan program pembinaan peserta didik merupakan upaya SMP Negeri 2 Doloksanggul untuk untuk menumbuhkan keinginan untuk mempraktikkan pengetahuan karakter yang telah diperoleh dan sekaligus media mengevaluasi bagi para guru terhadap karakter siswanya. Membangun komunikasi dan kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik

Komunikasi menjadi suatu hal yang penting agar pelaksanaan perencanaan berjalan lancar. Kegiatan yang dilakukan untuk membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orangtua di SMP Negeri 2 Doloksanggul dilakukan melalui kegiatan budaya positif sekolah.

Komite sekolah

Komite sekolah di SMP Negeri 2 Doloksanggul berperan dalam beberapa kegiatan terkait pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Komite sekolah berperan memberi dukungan dalam bentuk usulan, tenaga berupa bantuan ketika suatu kegiatan dilaksanakan, maupaun berupa bantuan finansial . Hal tersebut sesuai dengan peran komite sekolah sebagai supporting agency . Selain itu peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisor agency) dilakukan dalam penyusunan dokumen kurikulum yang melibatkan orang tua.

Kegiatan parenting

Kegiatan parenting merupakan suatu kewajiban karena pendidikan karakter sesungguhnya ada pada

keluarga. Dengan kegiatan parenting ini, diharapkan adanya satu tujuan antara sekolah dan orang tua untuk bersama-sama membentuk karakter siswa ke arah yang baik. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua peserta didik akan membantu pelaksanaan pendidikan karakter.

Pelibatan masyarakat

Beberapa kegiatan di SMP Negeri 2 Doloksanggul menjadikan masyarakat sekitar sebagai mitra sekaligus sebagai obyek kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain kerja bakti, budaya positif sekolah. Kerja bakti rutin dilakukan di lingkungan sekitar sekolah SMP Negeri 2 Doloksanggul. Kegiatan tersebut wujud kepedulian sekolah terMalang mengajak masyarakat untuk lebih mengenal pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Doloksanggul.

Pelibatan orang tua dan masyarakat dalam upaya penguatan pendidikan karakter merupakan bentuk kedua dari teori model suplemen yaitu melalui kemitraan dengan lembaga lain yang memiliki kapabilitas pembinaan karakter. sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah. masyarakat yang dimaksud adalah kalurga, peserta didik, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang berpengaruh terhadap kesuksesan peserta didik dalam pendidikan dan pembentukan karakter pribadinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

Evaluasi Pendidikan Karakter

Kegiatan pengawasan adalah

kegiatan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan suatu kerjasama antara guru, kepala sekolah, konselor, supervisor, dan petugas sekolah lainnya dalam institusi pendidikan. Data dari informasi tersebut dipakai untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan, penyimpangan. Serta kelemahan yang didapatkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan sekolah tersebut.

Sistem evaluasi pendidikan karakter mencakup penilaian program, penilaian proses, dan penilaian hasil pendidikan karakter.

Evaluasi Program

Evaluasi program telah dilakukan SMP Negeri 2 Doloksanggul. Penilaian program yang dilakukan untuk menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pada penilaian program, laporan pelaksanaan pendidikan karakter SMP Negeri 2 Doloksanggul dilaporkan langsung kepada kementerian pendidikan nasional karena SMP Negeri 2 Doloksanggul adalah sekolah penyelenggara pendidikan karakter.

Laporan hasil pelaksanaan pendidikan karakter memuat laporan rencana tindak lanjut program, pembiayaan, dukungan dan hambatan. Evaluasi program dilakukan dengan sistem evaluais internal berupa angket yang telah ditetapkan pemerintah.

Evaluasi Proses

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas proses pendidikan karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan.

Bentuk evaluasi proses yang dilakukan di SMP Negeri 2 Doloksanggul berupa berupa penilaian kelas . Penilaian kelas dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai- nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu

tindakan di sekolah. Model yang digunakan yaitu anecdotal record (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) dan pemberian tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Evaluasi proses yang baik hendaknya melibatkan orang tua dan anggota masyarakat baik dalam pengolahan data, pembuatan keputusan, dan penggunaan keputusan hasil evaluasi proses pendidikan karakter. Namun di SMP Negeri 2 Doloksanggul, evaluasi proses tidak melibatkan orang tua dan atau anggota masyarakat di luar warga sekolah. Evaluasi proses hanya dilaksanakan oleh para guru yang dilihat dari keseharian serta aktifitas dalam kelas melalui rubrik penilaian dalam RPP.

Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti penilaian hasil belajar lainnya, tetapi pada notes. Dalam hal ini, guru bukan hanya dituntut untuk mengetahui karakter dan kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran pembentukan karakter dan kompetensi, tetapi harus pula mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik. SMP Negeri 2 Doloksanggul melakukan penilaian hasil belajar berdasarkan hasil penilaian proses yang telah dilakukan. Hasil catatan-catatan sikap terkait pelaksanaan pendidikan karakter kemudian dibahas pada rapat evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir semester. Hasil tersebut bukan hanya diperoleh dari wali kelas, melainkan juga dari semua guru mata pelajaran sekaligus guru BK serta catatan tata tertib siswa dari kesiswaan.

Berdasarkan teori di atas, evaluasi terhadap karakter peserta didik di SMP

Negeri 2 Doloksanggul masih terbatas pada catatan. Penilaian hanya sebatas penilaian dalam kelas yang telah memuat rubrik penilaian afektif siswa. Penilaian khusus terkait bagaimana siswa memahami nilai-nilai pendidikan karakter belum dijalankan.

Sumber evaluasi yang direncanakan dengan sistematis hanya dari hasil catatan (anecdotal record) yang merupakan hasil dari observasi. Bentuk lain sumber evaluasi sebagai penunjang agar diketahui ketercapaian proses pelaksanaan pendidikan karakter belum dilaksanakan.

Bentuk lain tersebut adalah wawancara. Wawancara baik itu terstruktur maupun tidak terstruktur belum ditetapkan sebagai sumber penilaian pendidikan karakter. Wawancara hanya dilakukan jika mendapati peserta didik yang bermasalah.

Wawancara dapat dijadikan sebagai salah satu teknik penilaian pendidikan karakter yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan penalarannya mengenai proses pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala yang dihadapi SMP Negeri 2 Doloksanggul dalam melakukan evaluasi juga diperoleh karena kurang personel yang membantu proses evaluasi hasil pendidikan karakter. Menyalin catatan-catatan pada buku jurnal dan hasil catatan-catatan guru dilakukan oleh satu pihak saja. Hal tersebut menyebabkan banyak catatan-catatan yang tertinggal dan tidak tersampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian manajemen pendidikan karakter menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pendidikan karakter harus dilakukan secara maksimal. Fungsi manajemen yang efektif akan membantu

pelaksanaan pendidikan karakter yang melibatkan banyak pihak dan banyak aspek perlu dinilai.

Pelibatan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar akan sangat membantu proses pendidikan karakter yang tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

Saran atau masukan penulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul manajemen program penguatan pendidikan karakter di SMP sebagai berikut.

Untuk sekolah: Fungsi manajemen yang dapat mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter adalah fungsi evaluasi. Oleh karena itu, mengoptimalkan fungsi evaluasi yang meliputi evaluasi program, evaluasi proses, serta evaluasi hasil harus dilakukan dengan teliti dan berkelanjutan agar diketahui kekurangan serta kelebihan pelaksanaan program. Meibatkan orang tua dan masyarakat sekitar akan sangat membantu proses evaluasi karena karakter siswa bukan hanya dilihat di sekolah, melainkan juga di rumah dan di masyarakat.

Untuk orang tua dan masyarakat: Keluarga dan masyarakat juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter anak. Dukungan serta keterlibatan aktif dalam program-program pembentukan karakter akan membantu pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen mata kuliah

manajemen kurikulum bapak Pardomuan Simanullang yang memberikan tugas mini riset ini karena bimbingannya kami dapat menulis penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. 2020. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: CV Pena Persada
- Aziz, Mursal dkk. 2020. Ekstrakurikuler PAI. Banten: Media Madani
- Bappenas. 2019. Indonesia 2045: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas
- Rukminingsih dkk. 2020. Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Erhaka Utama
- Syafaruddin & Amiruddin. 2017. Manajemen Kurikulum Medan: Perdana Publishing
- Tsauri, Sofyan. 2015. PENDIDIKAN KARAKTER: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa. Jember: IAIN Jember Press
- Wardan, Khusnul & Puji Rahayu, Anik. 2021. Manajemen Kurikulum. Malang: Literasi Nusantara
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
- Permendikbud NO 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah